


EDISI : RABU, 1 JUNI 2016

ECONOMIC DATA

BI Rate (April) : 6,75%
 Inflasi (April) : -0,45% (mom) & 3,60% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 107,711 Miliar
 (per April 2016)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.615  0,19%
 (Kurs JISDOR pada 31 Mei 2016)




STOCK MARKET

31 Mei 2016

IHSG : **4.796,87 (-0,81%)**
 Volume Transaksi : 5,382 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 8,814 Triliun
 Foreign Buy : Rp 5,597 Triliun
 Foreign Sell : Rp 5,218 Triliun

BOND MARKET

31 Mei 2016

Ind Bond Index : **201,2096  +0,02%**
 Gov Bond Index : **198,6707  +0,03%**
 Corp Bond Index : **211,0293  -0,02%**

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Selasa 31/5/16 (%)	Senin 30/5/16 (%)
5,13	FR0053	7,4832	7,5362
10,30	FR0056	7,8111	7,8181
14,96	FR0073	8,0353	8,0270
19,97	FR0072	8,0293	8,0289

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 31 Mei 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,81% +0,38%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,74% +0,09%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,74% +0,31%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,59% +0,24%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,00% +0,01%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,08% -0,13%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,00% +0,05%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,00% +0,02%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,00% +0,02%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,00% +0,01%
	Money Market Fund USD	IRDPU	+0,00% +0,00%

Spotlight News

- Sejumlah ekonom menilai tekanan inflasi mulai terasa pada periode Mei didorong oleh lonjakan harga pangan akibat kenaikan permintaan musiman menjelang Ramadan. Diprediksi inflasi Mei di level 0,22%, lebih rendah dari tahun lalu akibat daya beli masyarakat yang belum pulih
- Harga minyak mentah pada Mei 2016 mencapai level bulanan tertinggi US\$50 per barel sejak 2011. Dengan semakin menguatnya faktor fundamental, harga minyak berpotensi menyentuh posisi US\$60 per barel
- Penyaluran kredit perbankan terus mencatatkan pelambatan. BI melaporkan kinerja kredit perbankan per April 2016 hanya tumbuh 7,7% dibanding tahun lalu
- Nilai aktiva bersih (NAB) industri reksa dana hingga 27 Mei 2016 mencapai Rp303,6 triliun atau tumbuh 11,6% dibanding posisi akhir tahun lalu Rp271,9 triliun
- Permintaan investor terhadap reksa dana berefek dasar obligasi diyakini akan tinggi, khususnya dari perusahaan asuransi dan dana pensiun
- Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR) melalui Protelindo Luxembourg Sari bersama Management Tower Europe Sarl siap menjual seluruh kepemilikan saham pada Protelindo Netherlands BV ke Cellnex Telecom SA senilai Rp1,65 triliun

Economy

1. Koordinasi Investasi Kelistrikan Bermasalah

Dunia investasi sektor ketenagalistrikan di Indonesia bermasalah dalam koordinasi antara pembuat kebijakan dan pelaksana kebijakan. Jika masalah ini terus berlarut-larut, dikhawatirkan dapat berdampak buruk pada program 35.000 megawatt. (Kompas)

2. Harga Ditargetkan Turun di Minggu Pertama Ramadhan

Pemerintah menargetkan menurunkan harga bahan kebutuhan pokok yang saat ini masih tinggi, terutama bawang merah, daging sapi, dan gula pasir, pada minggu pertama Ramadhan 2016. Bahkan, pemerintah menetapkan harga patokan pembelian atau harga minimum gula dan bawang di tingkat petani maupun konsumen guna menjamin kedua belah pihak menikmati harga wajar. (Bisnis Indonesia/Kompas)

3. Inflasi Mulai Terkerek

Sejumlah ekonom menilai tekanan inflasi mulai terasa pada periode Mei didorong oleh lonjakan harga pangan akibat kenaikan permintaan musiman menjelang Ramadan. Diprediksi inflasi Mei di level 0,22%, lebih rendah dari tahun lalu akibat daya beli masyarakat yang belum pulih. (Bisnis Indonesia)

4. Pemerintah Gagal Penuhi Target Paket Kebijakan

Pemerintah gagal memenuhi target penyelesaian 41 peraturan yang masuk dalam substansi dalam substansi paket kebijakan ekonomi jilid I- XII. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Minyak Diprediksi Bisa Sentuh US\$60

Harga minyak mentah pada Mei 2016 mencapai level bulanan tertinggi US\$50 per barel sejak 2011. Dengan semakin menguatnya faktor fundamental, harga minyak berpotensi menyentuh posisi US\$60 per barel. Iran menegaskan tidak akan memangkas produksi. (Bisnis Indonesia)

2. Pertumbuhan Ekonomi India Paling Pesat

Perekonomian India tumbuh 7,6% pada 2015-2016 sehingga mempertahankan statusnya sebagai negara dengan pertumbuhan ekonomi paling pesat di antara negara-negara ekonomi besar dunia. (Investor Daily)

Industry

1. Usaha Solusi Keuangan Marak

OJK masih mengkaji ketentuan model bisnis perusahaan teknologi penyedia solusi keuangan digital. Bentuk usaha pinjam-meminjam langsung menjadi sorotan. Substansi pengaturan ini antara lain meliputi sumber modal, sistem, dan perlindungan konsumen. (Kompas)

2. Okupansi Kawasan Industri Belum Pulih

Penyerapan lahan industri terus merosot hingga awal 2016. Kalangan investor cenderung menunda rencana investasi sambil menanti kepastian atas sejumlah paket kebijakan ekonomi yang telah diterbitkan pemerintah. (Bisnis Indonesia)

3. Impor Smartphone K-I Tembus 6,5 Juta Unit

Sebanyak 6,5 juta unit smartphone masuk ke pasar Indonesia sepanjang kuartal I/2016, naik tipis 2,7% dari periode sama tahun lalu. Samsung menempati posisi pertama dengan pangsa pasar 33% dan Oppo meningkat pangsa pasarnya menjadi 23%. (Bisnis Indonesia)

4. Pengembangan Kawasan Industri Luar Jawa Tersendat

Pengembangan kawasan industri prioritas di luar Jawa dengan dana investasi Rp55,44 triliun yang menjadi program Kemenperin berjalan lambat karena pengelola kawasan kesulitan menggaet anchor industry. (Bisnis Indonesia)

5. Kredit Kian Melambat

Penyaluran kredit perbankan terus mencatatkan pelambatan. BI melaporkan kinerja kredit perbankan per April 2016 hanya tumbuh 7,7% dibanding tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

6. NAB Reksa Dana Mei Tembus Rp303 Triliun

Nilai aktiva bersih (NAB) industri reksa dana hingga 27 Mei 2016 mencapai Rp303,6 triliun atau tumbuh 11,6% dibanding posisi akhir tahun lalu Rp271,9 triliun seiring bertambahnya produk reksa dana sebanyak 102 produk menjadi 1.193 produk. (Investor Daily)

Market

1. Obligasi Infrastruktur dan Properti Mendominasi

Sebanyak 19 perusahaan akan menerbitkan surat utang obligasi dengan total nilai Rp22,68 triliun pada pertengahan tahun ini dengan didominasi oleh perusahaan sektor infrastruktur dan property. Maraknya emisi obligasi korporasi didorong oleh penurunan biaya emisi obligasi. (Bisnis Indonesia)

2. Permintaan Investor Tinggi pada Reksa Dana Berbasis Obligasi

Permintaan investor terhadap reksa dana berefek dasar obligasi diyakini akan tinggi, khususnya dari perusahaan asuransi dan dana pensiun yang terikat dengan Peraturan OJK No.1/2016. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. BWPT Lepas Jerat PKPU

Dua perusahaan yang mengajukan permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) terhadap Eagle High Plantation Tbk (BWPT) sepakat merampungkan permasalahan utang anak usaha BWPT di luar meja pengadilan.. (Bisnis Indonesia)

2. CMNP Perbanyak Ruas Tol

CMNP Tbk dan Astratel Nusantara akan menambah panjang jalan tol yang bisa dikelola mereka sebanyak ratusan kilometer dalam kurun waktu lima tahun mendatang. CMNP menargetkan penambahan jalan tol baru hingga 150 km dalam lima tahun mendatang. (Bisnis Indonesia)

3. AALI Patok Harga Rights Rp21.425 per Saham

Astra Agro Lestari Tbk akan meraup dana Rp3,99 triliun dari penerbitan saham baru melalui rights issue dengan mematok harga rights sebesar Rp11.425 per saham, untuk membayar utang. (Bisnis Indonesia)

4. Duta Intidaya Incar Dana Maksimal

Perusahaan ritel produk kesehatan dan kecantikan Duta Intidaya Tbk akan melakukan IPO pada kuartal II/2016 dengan menawarkan harga perdana Rp170-190 per saham dan target pengumpulan dana Rp90 miliar dimana sekitar 35% dananya untuk pelunasan utang. (Bisnis Indonesia)

5. TMPO Akan Rights Issue

Tempo Initi Media Tbk akan melakukan rights issue untuk melunasi utang dan ekspansi usaha. Perseroan juga akan melakukan spin off terhadap portal berita Tempo.co. yang selanjutnya akan dilepas ke investor sekitar 30-35% saham Tempo.co dengan raihan dana Rp150 miliar. (Bisnis Indonesia)

6. META Jajaki Proyek Tol di Makassar

Nusantara Infrastruktur Tbk tengah membidik konsesi ruas tol baru di Makassar untuk memperpanjang ruas tol hingga ke perbatasan provinsi terdekat. (Bisnis Indonesia)

7. Cellnex Telecom Akuisisi Anak Usaha Sarana Menara

Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR) melalui Protelindo Luxembourg Sari bersama Management Tower Europe Sarl siap menjual seluruh kepemilikan saham pada Protelindo Netherlands BV ke Cellnex Telecom SA senilai Rp1,65 triliun. (Investor Daily)